

ANALISIS KEBERLANJUTAN USAHA PARA WIRAUSAHA PINGGIR JALAN YANG MELANGGAR PERDA DI KOTA TANGERANG

Mohamad Yamin

Program Studi Kewirausahaan, Universitas Yatsi Madani

mohamadyamin@uym.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh usaha dan wirausaha terhadap pelanggaran peraturan daerah (perda) di Kota Tangerang. Hasil uji reliabilitas Usaha: 0.830, Wirausaha: 0.796, Melanggar Perda: 0.808 tersebut menunjukkan bahwa semua variable mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur. Penelitian ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelanggaran perda dan dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam mengelola wirausaha pinggir jalan di Kota Tangerang.

Kata kunci: Usaha, Wirausaha, Pelanggar Perda

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of business and entrepreneurship on violations of regional regulations (perda) in Tangerang City. The results of the reliability test for Business: 0.830, Entrepreneurship: 0.796, Violating Regional Regulations: 0.808 show that all variables have a fairly large Alpha coefficient, namely above 0.60, so it can be said that all the measuring concepts for each variable from the questionnaire are reliable so that in the following items- The items in each of these variable concepts are suitable for use as measuring tools. This research provides insight into the factors that influence regional regulation violations and can be the basis for developing more effective policies in managing roadside entrepreneurship in Tangerang City.

Keywords: Business, Entrepreneurship, Violators of Regional Regulations

PENDAHULUAN

Kota Tangerang, sebagai salah satu kota besar di Indonesia, sedang mengalami pertumbuhan ekonomi dan urbanisasi yang cepat. Salah satu fenomena menonjol dalam situasi ini adalah keberadaan wirausaha pinggir jalan. Wirausaha pinggir jalan, seperti pedagang kaki lima, memainkan peran penting dalam ekonomi lokal dengan menyediakan barang dan jasa yang terjangkau serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Namun, keberadaan mereka sering kali bertentangan dengan peraturan daerah (perda) yang mengatur tata ruang dan penggunaan lahan kota.

Mulyadi, dalam bukunya *Akuntansi Manajemen* (2007) mendefinisikan usaha sebagai aktivitas yang dilakukan untuk mencapai keuntungan dan mengelola risiko. Usaha adalah segala kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan. Usaha melibatkan berbagai aktivitas seperti produksi, distribusi, dan pemasaran untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pasar.

Peter Drucker dalam bukunya *Innovation and Entrepreneurship* (1985) menyatakan bahwa wirausaha adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berharga dengan cara mengelola risiko dan inovasi wirausaha adalah proses penciptaan nilai dengan mengidentifikasi peluang, mengambil risiko, dan memulai serta mengelola usaha baru. Wirausaha sering kali melibatkan inovasi dan pengembangan ide baru.

Suharsono, A. dalam bukunya *Hukum Administrasi Negara* (2018) menjelaskan bahwa pelanggaran perda adalah tindakan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Pelanggar perda adalah individu atau entitas yang melanggar peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Peraturan daerah (perda) mengatur berbagai aspek kehidupan di tingkat lokal dan pelanggaran dapat mengakibatkan sanksi atau tindakan hukum.

Maharani, R. dalam *Hukum Administrasi dan Peraturan Daerah* (2020) menambahkan bahwa pelanggar perda adalah pihak yang tidak mematuhi ketentuan lokal yang berlaku dan dapat dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan tersebut.

Banyak wirausaha pinggir jalan ini beroperasi tanpa izin resmi, melanggar perda yang berlaku, sehingga menimbulkan konflik antara wirausaha dan pemerintah. Mengingat bahwa usaha-usaha ini sering kali merupakan sumber penghidupan utama bagi banyak keluarga, tindakan penertiban yang ketat dapat menimbulkan dampak ekonomi yang signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keberlanjutan usaha para wirausaha pinggir jalan yang melanggar perda di Kota Tangerang. Fokus analisis mencakup dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan; tingkat pendapatan; kendala dan hambatan; persepsi dan sikap wirausaha; serta strategi dan solusi yang dapat diimplementasikan untuk memastikan keberlanjutan usaha mereka dalam kerangka hukum dan tata ruang yang ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diuraikan, penelitian ini diberi judul: **“Analisis Keberlanjutan Usaha Para Wirausaha Pinggir Jalan yang Melanggar Perda di Kota Tangerang”**

METODE

Metodologi penelitian adalah bagian yang sangat penting dan menentukan keberhasilan suatu penelitian. Metode penelitian adalah cara untuk memperoleh data, informasi, dan fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei kepada populasi pedagang yang berada di Wilayah Kota Tangerang.

Penelitian ini akan mengumpulkan data dari populasi yang ada dengan menggunakan beberapa metode, yaitu:

Tinjauan Pustaka (Library Research)

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk mencari data sekunder dengan membaca literatur atau teori yang terkait dengan variabel-variabel yang ada dalam Analisis Keberlanjutan Usaha Para Wirausaha Pinggir Jalan yang Melanggar Perda di Kota Tangerang.

Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian lapangan digunakan untuk mengumpulkan data primer oleh peneliti langsung di lapangan. Penelitian lapangan ini dilakukan dengan cara:

Wawancara

Wawancara dilakukan dengan melakukan wawancara langsung kepada beberapa wirausaha pinggir jalan di Wilayah Kota Tangerang. Wawancara ini dilakukan secara tatap muka satu per satu dengan para wirausaha yang dijadikan sampel. Melalui wawancara langsung ini, akan diperoleh data yang akurat, valid, dan tepat dari masing-masing wirausaha.

Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitian, yaitu mengamati gerak-gerik, sikap, perilaku, dan tindakan dari masing-masing wirausaha di Wilayah Kota Tangerang.

Kuesioner

Kuesioner adalah metode di mana peneliti membuat angket sebagai panduan atau pegangan untuk memudahkan responden dalam mengisi angket. Angket ini berisi daftar pertanyaan yang terkait dengan wirausaha pinggir jalan yang melanggar perda (peraturan daerah) di Wilayah Kota Tangerang.

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah subjek yang akan dijadikan sampel dalam pengambilan data penelitian. Objek penelitian ini adalah para wirausaha pinggir jalan yang melanggar peraturan daerah di Kota Tangerang.

Populasi dan Teknik Pengumpulan Sampel**Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa wirausaha pinggir jalan yang melanggar perda di Kota Tangerang yang berjumlah 20 orang.

Analisa Data**Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode Likert, di mana metode Likert memberikan nilai skala untuk tiap alternatif jawaban yang terdiri dari 5 (lima) kategori. Dengan demikian, instrumen tersebut akan menghasilkan total skor bagi tiap anggota sampel. Semua pernyataan yang memilih alternatif-alternatif berikut diberi skor sebagai berikut:

Alternatif	Nilai Skala
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak Setuju	1

Selanjutnya dalam pengolahan data tersebut, ada beberapa tahapan yang dilakukan penulis untuk sampai pada penyusunan proposal ini, yaitu :

- Setelah semua kuesioner diisi oleh para responden, data tersebut dijadikan sebagai masukan (input) utama dalam penyusunan. Tahap ini disebut tahap editing.

- b. Input tersebut diberikan nomor untuk memisahkan setiap data berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan dalam penelitian, seperti umur, jenis kelamin, dan pendidikan.

Pengelolaan dan analisis data menggunakan teknik statistik, baik statistik deskriptif maupun statistik analitik. Statistik deskriptif digunakan untuk variabel penelitian dalam bentuk persentase, rata-rata, simpangan baku, grafik, dan lain-lain. Sedangkan statistik analitik digunakan untuk menguji hipotesis.

Teknik yang digunakan adalah korelasi rank order Spearman (Spearman rank order correlation) untuk menguji seluruh hipotesis. Semua pengujian menggunakan taraf nyata 0,05. Selain analisis deskriptif, data juga dianalisis secara inferensial dengan menggunakan metode statistik parametrik. Karena dalam penelitian ini diteliti hubungan antara variabel-variabel, usaha, dan wirausaha terhadap pelanggaran perda, maka digunakan rumus regresi.

Dalam analisis regresi akan dikembangkan sebuah persamaan regresi (estimating equation), yaitu suatu formula matematika untuk mencari nilai variabel dependen dari nilai variabel independen. Adapun rumus regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis regresi linier

Bentuk umum persamaan regresi linier :

$$Y = a + b_1X_1 + c$$

$$Y = a + b_2X_2 + c$$

Dimana :

$$Y = \text{Variabel terikat (Melanggar Perda)}$$

$$X_1 = \text{Variabel bebas 1 (Usaha)}$$

$$X_2 = \text{Variabel bebas 2 (Wirausaha)}$$

$$a, b_1, b_2, = \text{koefisien regresi}$$

- b. Analisis regresi berganda

Bentuk umum persamaan regresi berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + c$$

Dimana :

$$Y = \text{Variabel terikat (Melanggar Perda)}$$

$$X_1 = \text{Variabel Usaha}$$

$$X_2 = \text{Variabel Wirausaha}$$

$$a, b_1, b_2, c = \text{koefisien regresi}$$

Pengujian hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Koefisien tidak sama dengan nol menandakan bahwa ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga semua koefisien regresi harus diuji.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji hipotesis dengan uji F signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen signifikan atau tidak terhadap variabel dependen secara individual untuk setiap variabel. Untuk menginterpretasikan hasil perhitungan uji signifikansi digunakan kriteria sebagai berikut:

- Bila $\text{Sig.} \leq \alpha$ maka H_0 ditolak

- Bila $\text{Sig.} \geq \alpha$ maka H_0 diterima

Dalam hal ini digunakan $\alpha = 5\%$, untuk menunjukkan adanya nilai konstanta maupun koefisien regresi bersifat signifikan atau tidak. Uji hipotesis dengan uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variable *independen* terhadap variabel *dependen*. Untuk menginterpretasikan hasil perhitungan uji F, digunakan kriteria serupa dengan uji

signifikansi. Dalam hal ini digunakan $\alpha = 5\%$ untuk menunjukkan adanya pengaruh variable *independen* secara bersama sama maupun parsial terhadap variabel *dependen*

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Angka R diatas 0,8 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas adalah kuat. Untuk mengetahui besarnya persentasi variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat (adjusted R square). Untuk meperolehnya dapat menggunakan aplikasi SPSS versi 22 dengan menu analyze dan sub menu regresion. Koefisien berganda atau R square (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel bebas, pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas (X) yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji hipotesis dengan t-tes digunakan untuk mengetahui apakah variable *independent* signifikan atau tidak terhadap variabel *dependent* secara individual untuk setiap variabel. Untuk memperolehnya dapat menggunakan aplikasi SPSS versi 22 dengan menu analyze dan sub menu compare mean. Setelah didapat nilai t hitung melalui rumus di atas, maka untuk menginterpretasikan hasilnya, berlaku ketentuan sebagai berikut:

- Jika t hitung \geq t tabel maka H_0 ditolak (hubungan signifikan)

- Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima (hubungan tidak signifikan)

Untuk mengetahui t tabel digunakan ketentuan n-2 pada level of significance sebesar 5% (tingkat kesalahan 5% atau 0,05) atau taraf keyakinan 95% atau 0,95. Jadi apabila tingkat kesalahan suatu variabel lebih dari 5% berarti variabel tersebut tidak signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel.1
Validitas Variabel Usaha (X1)

Butir Pertanyaan	R Hitung (Correlated Item Total Correlation)	r- tabel	Keterangan
1	0.573	0.468	Valid
2	0.475	0.468	Valid
3	0.667	0.468	Valid
4	0.564	0.468	Valid
5	0.492	0.468	Valid
6	0.647	0.468	Valid
7	0.626	0.468	Valid
8	0.510	0.468	Valid
9	0.567	0.468	Valid
10	0.664	0.468	Valid

Dari hasil pengolahan data di atas, semua butir pertanyaan mempunyai nilai r hitung (*Correlated Item Total Correlation*) lebih besar dari pada nilai r tabel (0,468), maka dapat disimpulkan semua butir pertanyaan valid.

Tabel.2

Uji Validitas Variabel Wirausaha (X2)

Butir Pertanyaan	R Hitung (Correlated Item Total Correlation)	r- tabel	Keterangan
1	0.693	0.468	Valid
2	0.581	0.468	Valid
3	0.534	0.468	Valid
4	0.533	0.468	Valid
5	0.657	0.468	Valid
6	0.579	0.468	Valid
7	0.592	0.468	Valid
8	0.670	0.468	Valid
9	0.647	0.468	Valid
10	0.616	0.468	Valid

Dari hasil pengolahan data di atas, semua butir pertanyaan mempunyai nilai r hitung (*Correlated Item Total Correlation*) lebih besar dari pada nilai r tabel (0,468), maka dapat disimpulkan semua butir pertanyaan valid.

Tabel .3
Uji Validitas Variabel Melanggar Perda (Y)

Butir Pertanyaan	R Hitung (Correlated Item Total Correlation)	r- tabel	Keterangan
1	0.604	0.468	Valid
2	0.624	0.468	Valid
3	0.641	0.468	Valid
4	0.663	0.468	Valid
5	0.585	0.468	Valid
6	0.528	0.468	Valid
7	0.662	0.468	Valid
8	0.563	0.468	Valid
9	0.510	0.468	Valid
10	0.534	0.468	Valid

Dari hasil pengolahan data di atas, semua butir pertanyaan mempunyai nilai r hitung (*Correlated Item Total Correlation*) lebih besar dari pada nilai r tabel (0,468), maka dapat disimpulkan semua butir pertanyaan valid.

Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji Reabilitas digunakan untuk mengukur/menunjukkan konsistensi alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Pada variable yang diteliti dapat dilihat nilai alpha cronbach's. Sedangkan untuk Uji Reabilitas berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan software SPSS 22 dikatakan reabel jika hasil uji reabilitas sebagai berikut;

1. *Cronbach alpha* < 0,6 : reabilitas buruk
2. *Cronbach alpha* 0,6 – 0,79 : reabilitas diterima
3. *Cronbach alpha* _ 0,8 : reabilitas baik

Hasil Pengujian Reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 4. berikut ini:

Tabel 4.
Hasil Pengujian Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Usaha	0.830	Reliabel
Wirausaha	0.796	Reliabel
Melanggar Perda	0.808	Reliabel

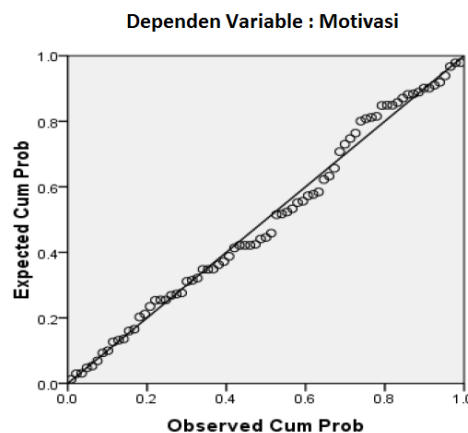
Hasil uji reliabilitas Usaha: 0.830, Wirausaha: 0.796, Melanggar Perda: 0.808 tersebut menunjukkan bahwa semua variable mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas dan terikatnya atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah berdistribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar: 1 Uji Normalitas

Hasil pengolahan SPSS versi 22.00

Gambar 1 merupakan hasil uji normalitas data untuk semua dimensi secara simultan terhadap Melanggar Perda. Dapat dilihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, yang berarti nilai residual berdistribusi normal, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Motivasi berdasarkan masukan semua variabel bebas.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Selain itu deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear diantara variabel-variabel bebasnya dalam model regresi.

Multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai Variance Inflation Faktor (VIF). Hasil uji melalui VIF pada hasil output SPSS tabel Coefficients, masing-masing variabel independen memiliki VIF tidak lebih dari 10 dan nilai toleransi tidak kurang dari 0.1. Maka dapat dinyatakan model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel. 5
Angka Perhitungan Uji Multikolinieritas

Mode 1 (Constanta)	Collinierity Statistis	
	Tolerance	VIF
X1	0.990	1.010
X2	0.922	1.085

Dilihat dari nilai VIF yang diperoleh kedua variabel ada disekitar angka 1 – 10, maka dapat dipastikan model yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas yang berarti.

Analisis Kuantitatif**Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi antara variabel Melanggar Perda, Usaha dan Wirausaha terhadap Melanggar Perda dapat digambarkan dalam pengolahan data dengan *software* SPSS versi 22.00 Nilai R² (koefisien determinasi) sebesar 0,758. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya variasi yang memberikan pengaruh bersama-sama antara Usaha dan Wirausaha terhadap Melanggar Perda sebesar 75,8% atau sisanya 24,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti

Tabel. 6.
Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized		Standardized		
	Coefeciens B	Std. Error	Coefeciens Beta	T	Sig
1(Constat)	.271	.438		.620	.527
Usaha	.714	.084	.660	8493	.000
Wirausaha	.409	.103	.321	3987	.000

Dependen variable : Motivasi

Variabel Usaha terhadap Melanggar Perda

Ho = tidak ada pengaruh Usaha terhadap Melanggar Perda

Ha = ada pengaruh Usaha terhadap Melanggar Perda

Dari perhitungan didapatkan nilai signifikansinya untuk variabel Usaha adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian ditarik kesimpulan variabel Usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Melanggar Perda.

Variabel Wirausaha terhadap Variabel Pelanggar Perda

H_0 = tidak ada pengaruh Wirausaha terhadap Melanggar Perda

H_a = ada pengaruh Wirausaha terhadap Melanggar Perda .

Dari perhitungan didapatkan nilai signifikansinya untuk variable Wirausaha adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian ditarik kesimpulan variabel Wirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Melanggar Perda.

Diperoleh nilai koefisien regresi pada variabel Melanggar Perda adalah sebesar 0,714. Ini berarti bahwa dengan faktor lain dianggap konstan, maka setiap peningkatan Wirausaha maka Melanggar Perda akan ikut meningkat sebesar 0,714. Nilai koefisien regresi pada variabel Kompensasi adalah sebesar 0,409. Ini berarti bahwa dengan faktor lain dianggap konstan, maka setiap peningkatan Wirausaha maka Melanggar Perda akan ikut meningkat sebesar 0,409.

Beta untuk $X_1 = 0,660$. Untuk $X_2 = 0,321$. Dengan demikian variabel yang paling dominan, yang mempunyai koefisien beta = 0,660 adalah Usaha diikuti oleh variabel Wirausaha dengan koefisien beta = 0,321. Maka dengan mengacu pada hasil beta (Unstandartdized Coefficients) di atas dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.271 + 0.714 + 0.409$$

Uji Hipotesis dengan Uji Signifikansi dan Uji F

Uji simultan dengan F-test bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama sama variabel independen terhadap variabel dependen.

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137,748	2	68,874	15,747	,000 ^b
	Residual	314,919	20	4,374		
	Total	452,667	20			

a. Dependent Variable: Melanggar Perda

b. Predictors: (Constant), Usaha, Wirausaha

Dari Uji ANOVA atau F-test, didapat F hitung adalah 15.747 dan dengan probabilitas 0,000. Probabilitas jauh lebih kecil ($<$) dari 0,05 yang artinya adalah signifikan dalam hal ini, H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Usaha, dan Wirausaha secara bersama sama berpengaruh terhadap Melanggar Perda.

SIMPULAN

Penelitian ini mengembangkan tiga hipotesis yang akan diuji menggunakan data yang diperoleh. Hasil yang diperoleh dari uji masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut:

H1 : Usaha berpengaruh positif terhadap Melanggar Perda.

Usaha memiliki pengaruh paling signifikan terhadap tingginya pelanggaran perda.

H2 : Wirausaha berpengaruh positif terhadap Melanggar Perda

Wirausaha memiliki pengaruh paling signifikan terhadap tingginya pelanggaran perda.

H3 : Usaha dan Wirausaha secara simultan berpengaruh positif terhadap Melanggar Perda

Usaha memiliki pengaruh paling besar terhadap pelanggaran perda, sementara wirausaha juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pelanggaran perda.

SARAN

Berikut adalah beberapa saran yang bisa dipertimbangkan berdasarkan hasil penelitian tentang keberlanjutan usaha para wirausaha pinggir jalan yang melanggar perda di Kota Tangerang:

Pengembangan Kebijakan yang Fleksibel

Pemerintah Kota Tangerang disarankan untuk mengembangkan kebijakan yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan wirausaha pinggir jalan. Kebijakan ini bisa melibatkan penyediaan izin khusus yang memperbolehkan usaha pinggir jalan dengan ketentuan yang jelas.

Program Pelatihan dan Pendampingan

Penyelenggaraan program pelatihan dan pendampingan untuk wirausaha pinggir jalan sangat penting. Program ini bisa mencakup keterampilan manajerial, pengelolaan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan daerah. Ini akan membantu mereka dalam menjalankan usaha secara legal dan berkelanjutan.

Edukasi dan Kesadaran Hukum

Mengadakan kampanye edukasi untuk meningkatkan kesadaran wirausaha tentang pentingnya mematuhi peraturan daerah dan manfaat dari menjalankan usaha secara legal. Edukasi ini bisa dilakukan melalui seminar, workshop, atau materi informasi yang mudah diakses.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi, dalam bukunya *Akuntansi Manajemen* (2007)
- Drucker, P. F. (1985). *Innovation and Entrepreneurship*. Harper & Row.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship*. McGraw-Hill Education.
- Timmons, J. A., & Spinelli, S. (2009). *New Venture Creation: Entrepreneurship for the 21st Century*. McGraw-Hill Education.
- Sarasvathy, S. D. (2008). *Effectuation: Elements of Entrepreneurial Expertise*. Edward Elgar Publishing.
- Suryana, Y. (2010). *Kewirausahaan: Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Salemba Empat.
- Suharsono, A. (2018). *Hukum Administrasi Negara*. RajaGrafindo Persada.
- Sitompul, J. (2010). *Penerapan Peraturan Daerah di Indonesia*. Sinar Grafika.
- Hasan, H. (2015). *Prinsip-prinsip Hukum Administrasi Negara dan Penerapannya*. Kencana.
- Munthe, J. (2016). *Hukum dan Pelanggaran Peraturan Daerah*. Graha Ilmu.
- Maharani, R. (2020). *Hukum Administrasi dan Peraturan Daerah*. Kencana.
- Sugiyono (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Deskriptif*